

KOMUNITAS GUSDURIAN YOGYAKARTA 2013-2018 M



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Oleh
RINA ZAHROTUN FITRIANI
NIM 16120052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
YOGYAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalāmu'alaikum Warah̄matullāh Wabarakātuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Zahrotun Fitriani

NIM : 16120052

Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Komunitas Gusdurian Yogyakarta 2013-2018 M”** adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalāmu'alaikum Warah̄matullāh Wabarakātuh

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Agustus 2023
22 Muharram 1445

Yang menyatakan,



Rina Zahrotun Fitriani
16120052

NOTA DINAS

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Warahmatullāh Wabarakātuh
Setelah memberikan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul *Komunitas Gusdurian Yogyakarta 2013-2018 M* yang ditulis oleh:

Nama : Rina Zahrotun Fitriani

NIM : 16120052

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalāmu'alaikum Warahmatullāh Wabarakātuh

Yogyakarta, 9 Agustus 2023
22 Muharram 1445

Dosen Pembimbing,



DR. Inham Muhsin, M.A.G.
NIP. 19730108 199803 1 010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1556/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Komunitas Gusdurian Yogyakarta 2013-2018 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RINA ZAHROTUN FITRIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 16120052
Telah diujikan pada : Selasa, 01 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 64e6cef2ad55b



Penguji I

Dr. Sujadi, M.A.

SIGNED

Valid ID: 64e5a30b919f6



Penguji II

Drs. Musa, M.Si

SIGNED

Valid ID: 64e75bca9e8ff



Yogyakarta, 01 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 64e72c8f372d3

HALAMAN MOTTO

“Tuhan yang Maha Besar, Maha Agung dan Maha Kuasa tidak perlu dibela. Yang memerlukan pembelaan adalah manusia yang ditindas dan dianiaya.”

-Gus Dur-

“Ya, tiap penguasa punya prioritas pembangunan. Memang selalu ada yang “dikorbankan”. Tapi prinsip keadilan, kemanusiaan, non-penindasan: HARUS !”

-Alissa Wahid: Koordinator Jaringan Gusdurian-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Teruntuk Ibundaku terkasih yang sangat tangguh Ibu Maningrum, dan bapakku tersayang Bapak Muhtarom, terimakasih sudah senantiasa mendoakanku, mendengarkan ceritaku, serta selalu memberikan dukungan baik moril dan materil. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik putrimu ini. Aku mencintaimu sampai akhir hayatku..



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على سيد الأنبياء و إمام المرسلين، و على آله
و صحبه أجمعين،

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan pertolongannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komunitas Gusdurian Yogyakarta 2013-2018 M”. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda nabi agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dipenuhi dengan nuansa keislaman.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Kepada Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; kepada Riswinarno, S.S., M.M., sebagai Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam; Herawati, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan seluruh dosen di Jurusan SKI yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Kemudian, tidak lupa pula penulis sampaikan rasa terimakasih secara khusus kepada bapak Dr. Imam Muhsin, M.AG. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Di sela kesibukannya yang begitu padat, ia selalu menyediakan waktu, pikiran dan

tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran sehingga naskah skripsi yang berjudul “Komunitas Gusdurian Yogyakarta 2013-2018 M” ini selesai.

Dengan penuh syukur, penulis sampaikan pula rasa terimakasih kepada Ibundaku terkasih, Teruntuk Ibuku yang sangat tangguh ibu Maningrum, dan bapakku tersayang bapak Muhtarom, terimakasih sudah senantiasa mendoakanku serta selalu memberikan dukungan baik moril dan materil. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik saya.

Untuk seluruh keluarga besar UKM JQH Al-Mizan khususnya devisi tilawah saya mengucapkan terimakasih banyak atas ilmu-ilmu dan dedikasi yang selama ini telah diberikan. Selanjutnya yang tidak akan pernah saya lupakan jasa-jasanya dalam penyelesaian skripsi ini teruntuk Komunitas Gusdurian Mas Fatin, Mas Pandhu, dan Mas Ubed terimakasih banyak sudah menerima dengan baik serta memberikan sumber, informasi dan data dalam penelitian ini.

Keluarga Latansa yang setiap hari mengisi hari-hari saya dengan vibes positifnya sehingga saya bisa sedikit lupa dengan beban dan masalah hidup yang saya rasakan, teruntuk Teteh Elis yang sangat rajin ibadahnya, Bestiana Nidzomi yang sudah saya anggap seperti kakak saya sendiri, Puji Izza yang sedikit galak tapi selalu ada di garda depan mendukung yang terbaik untuk kebahagiaan saya, Nadya Azkani yang pintar memecah suasana dengan keceriaannya, Dilla Hendri yang sedikit manja tapi sangat dewasa pikirannya, Nimadiandra Putri yang susah ditebak dan mengaku istri sahnya Suga BTS, Ratnanurri yang keberadaannya sulit untuk dicari,

Zahro, temen baikku yang sekarang menjadi istri orang, serta teman-teman Latansa lainnya yang sedang mengejar mimpinya diluar sana Aghni, Arfi, Fildza, Zara, terimakasih sudah sangat baik, semoga kalian semua menemukan kebahagiaan sesuai dengan versi kalian sendiri.

Rasa cinta dan syukur yang tidak akan pernah saya lupakan selama di Kota Jogja, Tuhan mengenalkan saya dengan orang-orang baik seperti Mas Muhyil, Paong, Ilung, Umar, Nopeng, Mbak Ayun, Mbak Utiya, Mbak Iqoh, Fum, Mila, Hanum dan Tanti. Mereka yang selalu saya reportkan, terimakasih sudah menjadi tempat cerita ternyaman selama di Jogja, selalu memberi ide dan saran serta memotivasi saya dalam hal apapun.

Selanjutnya, yang paling istimewa saya sampaikan rasa terimakasih kepada Tuhan yang Esa, telah menganugerahi saya tempat asing yang begitu indah dan dikelilingi orang-orang baik berupa keluarga besar **Historian Society SKI B 2016**. Kehangatan, emosional dan kekompakkannya tidak terasa telah menemani saya hingga saat ini. Semoga kalian semua menemukan apa yang kalian semogakan dalam setiap doa.

Yogyakarta, 9 Agustus 2023 M

22 Muharam 1445 H



Rina Zahrotun Fitriani

16120052

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
KOMUNITAS GUSDURIAN YOGYAKARTA 2013-2018 M.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KONDISI MASYARAKAT YOGYAKARTA	26
A. Kondisi keagamaan	26
B. Kondisi Etnografi.....	28
C. Kondisi Sosial Budaya	30
BAB III EKSISTENSI GUSDURIAN YOGYAKARTA	34
A. Sejarah Berdirinya.....	34
B. Kode Etik Komunitas Gusdurian	40
1. BAB I KETENTUAN UMUM	40

2.	BAB II TUJUAN.....	42
3.	BAB III NILAI DASAR PERJUANGAN	42
4.	BAB IV PRINSIP PEJUANGAN	42
5.	BAB V KEWAJIBAN UMUM.....	43
6.	BAB VI LARANGAN UMUM	44
7.	BAB VII PELAKSANAAN DAN PENEGAKAN KODE ETIK	45
8.	BAB VIII KETENTUAN PENUTUP.....	46
C.	Sembilan Nilai Utama Perjuangan Gus Dur	46
1.	Ketauhidan.....	48
2.	Kemanusiaan	50
3.	Keadilan.....	51
4.	Kesetaraan	52
5.	Pembebasan	53
6.	Kesederhanaan.....	54
7.	Persaudaraan.....	55
8.	Kesatriaan	57
9.	Kearifan	58
	BAB IV PERAN KOMUNITAS GUSDURIAN YOGYAKARTA DALAM MERAHWAT TOLERANSI DI YOGYAKARTA	64
A.	Bidang Sosial Budaya	64
B.	Bidang Pendidikan	73
C.	Bidang Agama.....	81
	BAB V PENUTUP.....	87
A.	Kesimpulan	87
B.	Saran.....	88
	DAFTAR PUSTAKA	90
	LAMPIRAN	92

KOMUNITAS GUSDURIAN YOGYAKARTA 2013-2018 M

Oleh: Rina Zahrotun Fitriani

ABSTRAK

Komunitas Gusdurian Yogyakarta adalah salah satu jaringan dari komunitas yang dimotori oleh Sekretariat Nasional Gusdurian (SEKNAS). Komunitas ini mampu memberikan dampak yang baik khususnya di Yogyakarta sebagai daerah yang memiliki penduduk beragam dan bersifat majemuk. Kemajemukan yang terjadi di Yogyakarta tidak jarang menimbulkan berbagai masalah, salah satu masalah tersebut ialah berkurangnya kesadaran mengenai toleransi. Gusdurian Yogyakarta berupaya melakukan berbagai aktifitas maupun kegiatan yang sarat akan nilai perdamaian. Penelitian ini mencoba memaparkan bagaimana keberagaman masyarakat Yogyakarta mulai dari keberagaman agama, etnis atau suku bangsa dan keberagaman budaya. Disini Komunitas Gusdurian Yogyakarta melakukan peranya dalam merawat toleransi yang dikelompokkan menjadi 3 yaitu Gerakan sosial Islam rasional-inklusif, edukasi dan pendampingan masyarakat mengenai toleransi, terakhir do'a dan dialog lintas iman.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka yang dilakukan dengan metode heuristik, yaitu dilakukanya observasi, wawancara, studi pustaka serta dokumentasi, kemudian verifikasi, interpretasi dan historiografi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosiologi. Pendekatan ini digunakan untuk memaparkan kondisi kota Yogyakarta yang sedang membutuhkan perhatian mengenai masalah kemanusiaan atau toleransi keberagaman.

Dengan pendekatan sosiologi dan teori fungsionalisme, Komunitas Gusdurian Yogyakarta mampu berperan di tengah masyarakat Jogja yang sedang membutuhkan perhatian besar akan hal toleransi. Penulisan ini menghasilkan fakta bahwa Komunitas Gusdurian berusaha keras untuk meneruskan dan mengembangkan visi dan misi yang telah diawali Gus Dur sesuai dengan tuntutan dan tantangan zaman. Dengan tekad dan semangat yang menggebu, gerakan Gusdurian berhasil menyuarakan kemanusiaan dan keadilan dalam segala aspek. Gerakan ini menampilkan kiprah nyata melalui berbagai kampanye damai yang mereka galang, membawa pesan-pesan perdamaian dan kerukunan kepada masyarakat yang terdampak oleh ideologi-ideologi keras.

Kata kunci : Gusdurian, Peran, Toleransi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

K.H Abdurrahman Wahid atau biasa disapa Gus Dur adalah seorang figur terkenal dikalangan masyarakat. Gus Dur memiliki sisi karismatik, selain dikenal sebagai Presiden Republik Indonesia ke-4, beliau juga memiliki figur sebagai seorang kyai, politisi, intelektual dan budayawan. Gus Dur adalah tokoh yang memiliki gagasan dan pemikiran yang kreatif, inovatif dan solutif. Diantara gagasan pemikiran, tindakan dan perjuangan beliau menggambarkan komitmen yang luar biasa atas perwujudan islam yang moderat, toleran dan memihak kepada kemanusiaan. Beliau menjadi pondasi pelindung atas berbagai ketidakadilan setidaknya begitulah anggapan banyak orang yang mengenal sosok Gus Dur atas kiprah dan perjuangannya membela hak minoritas dan berbagai ketimpangan sosial lainnya di negeri ini (Barton, 2008: 243-244).

Setelah Gus Dur meninggal, banyak sekali umat agama lain maupun kelompok minoritas tidak siap dengan kepergian Gus Dur. Banyak diantara mereka merasa terancam dan tidak memiliki tempat mengadu jika suatu saat mereka dilemahkan. Hingga pada akhirnya muncul kerinduan yang begitu besar dari seorang anak, murid, sahabat bahkan musuhnya sekalipun. Hal ini membuat kalangan anak muda maupun kelompok lintas agama mendesak untuk menghendaki adanya suatu jaringan sosial yang pada prinsipnya berkomitmen melanjutkan dan menghidupkan kembali pemikiran Gus Dur. Jaringan sosial tersebut bernama Gusdurian. Koordinator Nasional Gusdurian yaitu Alissa Qotrunnada Munawaroh

Wahid atau biasa disapa Alissa Wahid mengungkapkan nama Gusdurian muncul setelah Gus Dur meninggal dunia.¹

Gusdurian adalah anak ideologis Gusdur atau sebutan untuk para murid, pengagum dan penerus pemikiran Gusdur. Para Gusdurian memiliki komitmen melanjutkan cita-cita perjuangan Gus Dur, termasuk cita-cita dalam menampilkan islam yang ramah dan merawat toleransi, perjuangan kemanusiaan untuk orang-orang yang tertindas dan kesetaraan umat manusia.² Perjuangan dan pemikiran tersebut diinisiasi dalam 9 Nilai Utama Gus Dur (9NUGD). Sembilan nilai tersebut adalah ketauhidan, kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, pembebasan, persaudaraan, kesederhanaan, kesatriaian dan kearifan lokal.³ Sembilan Nilai Utama tersebut kemudian dijadikan sebagai pondasi bagi para Gusdurian dimanapun berada.

Jaringan Komunitas Gusdurian tersebar lebih dari 100 kota di Indonesia dan menangani isu yang berbeda setiap kota.⁴ Jaringan Gusdurian sendiri merupakan arena sinergi bagi para Gusdurian diruang kultural dan non politik praktis. Jaringan Gusdurian merupakan gabungan dari Gusdurian Individu, Gusdurian Komunitas dan Gusdurian Lembaga. Munculnya Komunitas Gusdurian lokal dimotori oleh

¹ Siswoyo Arif Munandar, "Gerakan Filantropi Jaringan Gusdurian di Tengah Wabah Covid-19", Sekolah Tinggi Filsafat Islam SADRA dalam Jurnal Bimas Islam Vol 14 No. 1, 25 Juni 2021, hlm. 40

² Akhol Firdaus, "Menjahit Kain Perca : Gusdurian dan Konsolidasi Gerakan Pluralisme di Indonesia", IAIN Tulung Agung dalam Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Vol.06 No.01 Agustus 2018, hlm. 8

³ Nur Khalik Ridwan, *Ajaran-ajaran Gus Dur* (Yogyakarta: Noktah, 2019), hlm 27-31

⁴ NewsLab UAJY Situs warta Atma Jogja, "Gusdurian Yogyakarta Prioritaskan Isu Toleransi", dipublikasikan oleh Situs warta Atma Jogja pada 09 Desember 2018 di unduh dari <http://newsrab.uajy.ac.id/2018/12/09/gusdurian-yogyakarta-prioritaskan-isu-toleransi/> diakses pada 04 Oktober 2021 pukul 22.49 wib

generasi muda yang bersemangat berkumpul mendalami dan mengambil inspirasi dari teladan Gus Dur. Untuk merangkai kerja bersama dalam arena Jaringan Gusdurian, dibentuklah Sekretariat Nasional Jaringan Gusdurian. Amanah yang diemban adalah menjadi penghubung dan pendukung kerja-kerja para Gusdurian di berbagai penjuru. Komunitas Gusdurian Yogyakarta adalah salah satu jaringan dari komunitas yang dimotori oleh Sekretariat Nasional Gusdurian (SEKNAS).

Komunitas Gusdurian Yogyakarta terbentuk pada tahun 2013. Kemunculan komunitas tersebut adalah hasil inisiasi dari alumnus Kelas Pemikiran Gus Dur pertama tahun 2012 dan Kelas Pemikiran Gus Dur kedua tahun 2013, yang mana kelas pemikiran tersebut diadakan oleh Sekretariat Nasional di setiap tahunnya. Meski masih berusia sangat muda namun Komunitas Gusdurian Yogyakarta mampu menjalankan peran sosial yang di usungnya dengan baik, sesuai dengan cita-cita dan perjuangan yang telah diajarkan oleh Gus Dur.

Komunitas ini mampu memberikan dampak yang baik khususnya di Yogyakarta sebagai daerah yang memiliki penduduk beragam dan bersifat majemuk. Kemajemukan yang terjadi di Yogyakarta tidak jarang menimbulkan berbagai masalah, salah satu masalah tersebut ialah berkurangnya kesadaran mengenai toleransi. Dengan berbagai macam keragaman yang dimiliki masyarakat Yogyakarta mulai dari bahasa, agama, ras maupun budaya masih banyak sekali minimnya kesadaran dalam hal menghargai perbedaan maupun keyakinan orang lain. Akibatnya muncul berbagai konflik dan kekerasan karena merosotnya sikap toleransi tersebut. Hal ini menjadi salah satu fokus yang diperhatikan oleh Gusdurian Yogyakarta. Dari perhatian mengenai masalah toleransi tersebut,

Gusdurian Yogyakarta berupaya melakukan berbagai aktifitas maupun kegiatan yang sarat akan nilai perdamaian. Upaya-upaya yang dilakukan Komunitas Gusdurian Yogyakarta semata-mata untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama di Yogyakarta.

Semakin menarik untuk diteliti Komunitas Gusdurian Yogyakarta mampu menjalankan kegiatannya dengan baik, isu yang di usung oleh komunitas ini tergolong berbeda dari gerakan-gerakan sosial yang ada selama ini. Dilihat dari peranya dalam kehidupan masyarakat khususnya di Yogyakarta sebagai kota yang memiliki penduduk yang beragam, komunitas ini muncul dengan strategi perjuangan yang berbeda dengan kelompok lainnya. Komunitas ini mampu merangkul masyarakat dari semua kalangan dan golongan serta dapat mempersatukan masyarakat dari berbagai agama, tidak hanya islam. Dalam hal ini Komunitas Gusdurian Yogyakarta sangat terbuka dalam hal apapun dan menerima siapapun tanpa melihat latar belakang maupun kepercayaan seseorang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul Komunitas Gusdurian Yogyakarta tahun 2013-2018 M. Penelitian ini difokuskan pada peranan yang dilakukan Komunitas Gusdurian Yogyakarta dalam merawat toleransi di Kota Yogyakarta. Komunitas ini juga menggambarkan bagaimana komitmen gerakan ini pada toleransi dan perdamaian untuk kota Yogyakarta.

Penelitian ini dimulai dari tahun 2013-2018 M. Tahun 2013 dipilih karena pada tahun tersebut Gusdurian Yogyakarta pertama kali didirikan. Sementara itu, tahun 2018 dipilih karena pada tahun tersebut Yogyakarta mengalami penurunan

dalam kasus intoleransi. Peristiwa ini merupakan sebuah penurunan kasus yang mana tahun-tahun sebelumnya Yogyakarta selalu berada diposisi 10 kota tertinggi kasus intoleransi berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *Setara Institute*.⁵ Batasan tahun tersebut akan mempermudah peneliti dalam menganalisis serta mengetahui aktifitas yang dilakukan Gusdurian Yogyakarta dalam merawat toleransi di Yogyakarta.

Peran merupakan suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau lingkungan untuk dilakukan oleh seorang individu, kelompok atau organisasi karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang atau lingkungan tersebut.

Secara rinci rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kondisi Masyarakat Yogyakarta ?
2. Bagaimana Eksistensi Komunitas Gusdurian Yogyakarta ?
3. Bagaimana Peran Komunitas Gusdurian Yogyakarta dalam Merawat Toleransi di Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan sejarah kelahiran Komunitas Gusdurian Yogyakarta.

⁵ Setara Institute, *Indeks Kota Toleran 2018* Press Release, [PRESS RELEASE: INDEKS KOTA TOLERAN \(IKT\) TAHUN 2018 | Setara Institute \(setara-institute.org\)](#). diakses pada 28 Januari 2022 pukul 15.13 wib

2. Untuk mengetahui bagaimana usaha-usaha Komunitas Gusdurian Yogyakarta dalam merawat toleransi di wilayah Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui alasan Gusdurian merawat toleransi

Sedangkan kegunaan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan terhadap khazanah historiografi Islam, khususnya yang berkaitan tentang sejarah komunitas.

2. Mengembangkan metode tradisi lisan agar dapat berkembang menjadi kekayaan kultural.

3. Sebagai bahan referensi bagi pembaca tentang peran Komunitas Gusdurian Yogyakarta dalam merawat toleransi di Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai peran Komunitas Gusdurian Yogyakarta dalam merawat toleransi di Yogyakarta masih jarang ditemukan. Meski demikian banyak karya tulis yang membahas tema sejenis terkait Komunitas Gusdurian. Karya tersebut dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti. Adapun karya tulis yang membahas tentang Komunitas Gusdurian antara lain:

Pertama, Karya ilmiah dalam jurnal *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 6 No.2 Jilid 2 tahun 2018 dengan judul, “Implementasi Strategi Komunitas Gusdurian Surabaya dalam Menanamkan Sikap Toleransi antar umat beragama pada para anggota melalui Kelas Pemikiran Gus Dur” yang ditulis oleh Albert Tito Setiawan dan Rr Nanik Setyowati. Jurnal ini menjelaskan beberapa peristiwa intoleransi yang terjadi di Surabaya serta upaya-upaya pencegahan yang dilakukan Komunitas Gusdurian Surabaya. Dalam masalah ini komunitas Gusdurian

Surabaya menyikapi dengan berfokus pada implementasi atau praktek pada strategi penanaman toleransi melalui program kerjanya yaitu Kelas Pemikiran Gus Dur. Implementasi yang dimaksud disini adalah melihat sekumpulan rencana yang disusun komunitas dalam menggagas setiap kegiatan dan tingkat keberhasilan serta pengaruh kegiatannya pada para anggota.

Hasil penelitian diatas diwujudkan melalui sesi-sesi di dalam kelas pemikiran Gus Dur. Diantaranya yaitu, Biografi Intelektual Gus Dur, Gus Dur dan gagasan keislaman, Gus Dur dan gagasan demokrasi, Gus Dur dan gagasan kebudayaan, Gus Dur dan gagasan gerakan sosial dan terakhir, rencana tindak lanjut.

Persamaan karya tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Komunitas Gusdurian, hanya saja perbedaanya terletak pada lokasi yang diteliti. Karya tersebut meneliti Gusdurian Surabaya, sedangkan peneliti meneliti Gusdurian kota Yogyakarta. Fokus pembahasan karya tersebut dengan penelitian ini juga memiliki kesamaan yaitu memiliki perhatian besar dalam masalah toleransi. Dalam penanaman toleransi ini karya tersebut berfokus pada implementasi yang diwujudkan pada sesi-sesi di dalam kelas pemikiran Gus Dur. Sedangkan skripsi ini, peran dalam merawat toleransi diwujudkan melalui usaha-usaha yang dilakukan Komunitas Gusdurian Yogyakarta.

Kedua, karya ilmiah dalam jurnal *Sosiologi Reflektif*, Volume 13, No.2, tahun 2019 dengan judul “Srikandi Lintas Iman: Praktik Gerakan Perempuan dalam Menyuarakan Perdamaian di Yogyakarta” yang ditulis oleh Retno Wahyuningtyas, Sari Perdanawati dan Nurmaulida. Jurnal ini membahas tentang gerakan perempuan

yang bergerak, bertindak dan menyuarakan perdamaian dalam isu toleransi lintas Iman di Yogyakarta. Gerakan perempuan tersebut bernama Srikandi Lintas Iman. Gerakan ini diisi oleh perempuan dari berbagai agama yang menyuarakan masalah perdamaian diantara keragaman kehidupan di Yogyakarta. Aktivisme yang dilakukan Srikandi Lintas Iman dalam upaya merawat toleransi yaitu berupa dialog lintas iman, ziarah lintas iman, dan membangun solidaritas bersama untuk memerangi radikalisme. Aktivisme tersebut sebagai salah satu agen perdamaian (*agent of peace*).

Karya tersebut memiliki banyak persamaan dengan penelitian ini, salah satunya yaitu membicarakan persoalan intoleransi yang terjadi di Yogyakarta. Selain itu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dengan karya terdahulu yaitu sama-sama menyuarakan perdamaian di Kota Yogyakarta dan mencegah terjadinya kasus intoleransi. Perbedaan karya terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada subjeknya, karya tersebut meneliti gerakan perempuan yaitu Srikandi Lintas Iman, sedangkan peneliti meneliti Komunitas Gusdurian Yogyakarta.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Motivasi Mempromosikan Kerukunan Umat Beragama (Studi Fenomenologi Komunitas Gusdurian Malang)” karya Muhammad Saiful Haq pada tahun 2016, mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini mengkaji motivasi yang ada pada anggota Komunitas Gusdurian Malang dalam hal mempromosikan kerukunan antar umat beragama, apakah adanya sesuatu yang diharapkan sebuah *reward* atau memang kesadaran dan kepedulian masyarakat, khususnya kota malang sebagai bentuk

output dari motivasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya motif ketertarikan dengan sosok Gusdur.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah membahas obyek yang sama dengan pokok permasalahan yang berkaitan dengan kerukunan beragama. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi tersebut terletak pada kajiannya, penelitian Peran Komunitas Gusdurian Yogyakarta ditulis berdasarkan kajian sejarah, sedangkan skripsi tersebut ditulis dalam kajian psikologi yaitu dengan mengetahui motivasi para anggota yang tertarik bergabung dengan Komunitas Gusdurian Malang. Motif ini disebabkan karena tertarik dengan figure Gus Dur dan pengalaman lintas iman yang tidak berjalan baik. Dari pengalaman tersebut para anggota Komunitas Gusdurian Malang bersepakat untuk mempromosikan kerukunan umat beragama dengan metode yang mereka gunakan.

Dari beberapa karya yang telah disebutkan serta pemaparan persamaan dan perbedaan diatas, penelitian ini dapat dilakukan sebagai pelengkap terhadap karya-karya sebelumnya. Hal itu seperti pembahasan lebih mendalam mengenai peranan yang dilakukan Komunitas Gusdurian Yogyakarta dalam merawat toleransi di Yogyakarta, dari segi agama, sosial dan pendidikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan sebagai penelitian awal dan pelengkap bagi karya tulis sebelumnya.

E. Landasan Teori

Penelitian yang berjudul Komunitas Gusdurian Yogyakarta 2013-2018 yaitu berfokus kepada peranan yang dilakukan Komunitas Gusdurian Yogyakarta dalam merawat toleransi di Kota Yogyakarta, maka konsep yang digunakan dalam

penelitian ini adalah peran. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.⁶ Dalam penelitian ini, konsep peran digunakan untuk melihat peran Komunitas Gusdurian Yogyakarta dalam merawat toleransi di Yogyakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosiologi, pendekatan Sosiologi adalah suatu ilmu yang menggambarkan keadaan masyarakat serta berbagai gejala sosial yang saling bersangkutan. Dengan ilmu tersebut fenomena sosial dapat dianalisa dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.⁷ Pendekatan ini digunakan untuk memaparkan kondisi kota Yogyakarta yang sedang membutuhkan perhatian mengenai masalah kemanusiaan atau toleransi keberagaman.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Teori ini mengungkapkan suatu keyakinan yang optimis terhadap perubahan dan kelangsungan suatu sistem.

⁶ Syaron Brigitte Lantaeda Florence Daicy J.Lengkong Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik* Volume 04 No. 048 2017 hlm. 2

⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999) hlm.

Menurut Parsons, sebagaimana dikutip Sindung Haryanto yang menjelaskan bahwa masyarakat sebagai sistem sosial setidaknya memiliki empat fungsi imperatif yang juga merupakan karakteristik suatu sistem. Keempat fungsi tersebut disebut dengan AGIL yang merupakan singkatan dari fungsi *A (Adaptation)*, *G (Goal Attainment)* pencapaian tujuan, *I (Intergration)*, dan *L (Laten patter maintenannce atau latency)* pemelihara pola.⁸

Fungsi AGIL berguna untuk menguraikan bagaimana terbentuknya Komunitas Gusdurian yang ada di Yogyakarta. Adaptasi disini dilakukan oleh Komunitas Gusdurian supaya dapat terus berlangsung hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mampu bertahan dalam situasi apapun. Kemudian Adanya suatu pencapai tujuan yang dilakukan Komunitas Gusdurian yaitu untuk meneruskan pemikiran dan perjuangan Gus Dur yang sudah termaktub dalam 9 nilai usaha Gusdurian yang juga termasuk dalam menghidupkan kembali toleransi yang ada di Yogyakarta. Integrasi dibutuhkan untuk mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, yaitu adanya hubungan yang terjalin antara anggota dan pengurus gusdurian maupun hubungan terhadap masyarakat Yogyakarta. Fungsi AGIL yang terakhir yaitu pemeliharaan pola, hal ini bertujuan bahwa dalam sebuah sistem harus memelihara, melengkapi dan memperbaiki. Teori ini digunakan untuk menganalisis keberadaan Komunitas Gusdurian yang berada di Yogyakarta serta hal-hal atau aktivitas yang dilakukan dalam merawat toleransi.

F. Metode Penelitian

⁸ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Post Moderen*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20.

Penelitian yang akan dilakukan termasuk dalam penelitian kualitatif. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan cara, jalan atau petunjuk dalam melakukan penyelidikan terhadap suatu permasalahan sejarah untuk memecahkan masalah atau untuk menemukan fakta baru.⁹ Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian sejarah meliputi:

1. Heuristik

Sumber-sumber yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis dan tidak tertulis. Sumber tertulis tersebut di antaranya, buku-buku, skripsi, arsip, dan dokumen. Sementara untuk mendapatkan sumber-sumber tersebut akan digunakan penelitian kepustakaan (*library research*).

Pada tahap awal, peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian. Sumber yang digunakan berupa sumber tertulis dengan merujuk pada buku, dokumen, jurnal, majalah dan koran. Sumber yang digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan terbentuknya Komunitas Gusdurian serta peran Gusdurian Yogyakarta dalam merawat toleransi di Yogyakarta. Peneliti akan melakukan studi kepustakaan (*library research*) dengan mengunjungi perpustakaan yaitu Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga dan koleksi pribadi milik Komunitas Gusdurian Yogyakarta.

Selain itu, pengumpulan sumber tidak tertulis yang akan peneliti gunakan adalah sumber lisan yang dilakukan dengan metode wawancara. Bentuk wawancara

⁹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 103-104.

adalah wawancara terpimpin dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu. Kemudian narasumber yang akan peneliti wawancarai adalah Fatin Ilfi selaku koordinator Komunitas Gusdurian Yogyakarta, serta pengurus-pengurus yang menjabat di dalam Komunitas Gusdurian Yogyakarta.

2. Verifikasi

Setelah sumber-sumber terkumpul, langkah selanjutnya yang akan ditempuh adalah verifikasi atau kritik sumber. Verifikasi dilakukan untuk menguji keaslian sumber (otentisitas) dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas). Cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan kritik ekstern dan kritik intern.¹⁰ Kritik ekstern dilakukan untuk menguji otentisitas sumber. Salah satu contoh yang dilakukan dalam melakukan kritik ekstern yaitu dengan mengkritik sumber dari sisi luarnya. Apabila sumber tersebut merupakan arsip atau dokumen, maka yang dilakukan adalah dengan melihat kertasnya, gaya tulisannya, hurufnya dan semua penampilan luarnya.

Sementara kritik intern dilakukan untuk menguji kredibilitas sumber. Contoh yang dilakukan dalam kritik intern yaitu dengan memahami isi dokumen dan membandingkan isi dokumen tersebut dengan dokumen lain yang sejenis atau buku-buku yang berkaitan dengan isi dokumen tersebut. Selain itu untuk menguji kredibilitas sumber dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berada di dalam komunitas Gusdurian Yogyakarta, kemudian dilakukan pengecekan kembali apakah sumber tersebut logis atau tidak.¹¹

¹⁰*Ibid.*, hlm. 103-104.

¹¹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013) hlm. 77-78.

3. Interpretasi

Setelah sumber-sumber telah diverifikasi, langkah selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi atau penafsiran sejarah juga sering disebut sebagai analisis sejarah. Analisis sejarah bertujuan untuk mensintesis data-data yang diperoleh melalui sumber-sumber sejarah beserta teori-teori yang digunakan untuk disusun menjadi satu interpretasi yang menyeluruh.¹² Dalam penelitian ini fakta sejarah yang telah didapat akan dianalisis menggunakan bantuan dari teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman.

4. Historiografi

Langkah terakhir yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan dan pelaporan hasil penelitian sejarah setelah melalui tahap heuristik, verifikasi dan interpretasi. Aspek utama dalam historiografi adalah aspek kronologi atau keruntutan. Teknik penulisan juga akan diperhatikan dalam menyusun historiografi.¹³ Teknik penulisan yang akan diperhatikan meliputi penggunaan bahan & ukuran kertas, ketentuan cover/ sampul, pengetikan, penomoran, ketentuan tabel & gambar, bahasa, penulisan nama, penulisan catatan kaki, penggunaan istilah, penggunaan kutipan, penulisan daftar pustaka serta kaidah-kaidah lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

¹²Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 114.

¹³*Ibid.*, hlm. 116-117.

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian ini merupakan landasan pemikiran untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II peneliti akan memaparkan tentang keberagaman masyarakat yang ada di Kota Yogyakarta. Pembahasan dalam bab ini meliputi keberagaman agama, keberagaman etnis/suku bangsa, dan keberagaman budaya.

Dengan adanya keberagaman masyarakat di kota Yogyakarta pada Bab III akan dibahas mengenai terbentuknya Komunitas Gusdurian, pembahasan tersebut meliputi alasan yang melatarbelakangi pembentukan Gusdurian secara umum sampai terbentuknya Komunitas Gusdurian yang ada di Yogyakarta. Dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai aktifitas dan kode etik Komunitas Gusdurian Yogyakarta, serta 9 nilai utama yang diperjuangkan oleh Gusdurian mulai dari ketauhidan, kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, pembebasan, kesederhanaan, persaudaran, kesatriaian dan kearifan lokal.

Setelah membahas mengenai terbentuknya Komunitas Gusdurian pada Bab IV akan memaparkan mengenai peranan Komunitas Gusdurian Yogyakarta dalam merawat Toleransi yang ada di Kota Yogyakarta, dalam bidang agama, bidang sosial, dan bidang pendidikan. Bab V merupakan bab terakhir dalam penelitian. Pada Bab V ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang diuraikan untuk menjawab rumusan masalah. Pada bab ini juga memuat mengenai saran, baik secara praktis maupun teoritis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gusdurian adalah anak ideologis Gusdur atau sebutan untuk para murid, pengagum dan penerus pemikiran Gusdur. Komunitas Gusdurian Yogyakarta terbentuk pada tahun 2013. Kemunculan komunitas tersebut adalah hasil inisiasi dari alumnus Kelas Pemikiran Gus Dur pertama tahun 2012 dan Kelas Pemikiran Gus Dur kedua tahun 2013, yang mana kelas pemikiran tersebut diadakan oleh Sekretariat Nasional di setiap tahunnya. Komunitas ini mampu memberikan dampak yang baik khususnya di Yogyakarta sebagai daerah yang memiliki penduduk beragam dan bersifat majemuk. Dengan berbagai macam keragaman yang dimiliki masyarakat Yogyakarta mulai dari bahasa, agama, ras maupun budaya masih banyak sekali minimnya kesadaran dalam hal menghargai perbedaan maupun keyakinan.

Gerakan Gusdurian sudah berhasil merumuskan khittah perjuangannya dengan menetapkan sembilan nilai dasar yang menjadi pondasi perjuangan. Sembilan nilai dasar itu adalah: Ketauhidan, Kemanusiaan, Keadilan, Kesetaraan, Pembebasan, Persaudaraan, serta Kesederhanaan, Sikap Ksatria, dan Kearifan Lokal. Gerakan ini menampilkan kiprah nyata melalui berbagai kampanye damai yang mereka galang, membawa pesan-pesan perdamaian dan kerukunan kepada masyarakat yang terdampak oleh ideologi-ideologi keras. Mereka juga memberikan

suara kepada kelompok-kelompok minoritas yang sering kali terpinggirkan atau bahkan dilecehkan, berdiri teguh sebagai pelindung hak-hak mereka.

Melalui aksi nyata dan kampanye-kampanye tersebut, gerakan Gusdurian telah membuktikan bahwa kepedulian mereka tidak hanya sebatas retorika, melainkan berubah menjadi tindakan konkrit yang memberikan dampak positif pada masyarakat. Keberanian mereka untuk berdiri di garis depan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi membuktikan bahwa semangat warisan Gusdur tidak hanya hidup dalam kata-kata, tetapi juga dalam tindakan nyata. Dengan demikian, gerakan Gusdurian memainkan peran yang sangat penting dalam merawat semangat toleransi, kerukunan, dan perjuangan kemanusiaan yang telah ditanamkan oleh pendahulunya, serta meneruskan warisan ini kepada generasi mendatang.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, sebab kesempurnaan hanyalah milik Tuhan YME. Maka dari itu, peneliti memiliki beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang memiliki objek penelitian yang serupa agar lebih mendekati kata sempurna dalam penelitian di kemudian hari. Hendaknya penelitian selanjutnya mengutamakan pengambilan data sumber primer maupun sekunder secara menyeluruh, baik penelitian secara observasi lapangan maupun kajian secara pustaka.

Seperti yang telah kita ketahui bersama Komunitas ini mampu memberikan dampak yang baik untuk kota Yogyakarta sebagai daerah yang memiliki penduduk

beragam. Komunitas ini mampu merangkul masyarakat dari semua kalangan dan golongan serta dapat mempersatukan masyarakat dari berbagai agama, tidak hanya islam. Menurut peneliti sudah selayaknya kita sebagai penduduk warga Yogyakarta harus sama-sama menjaga dan merawat kota Jogja agar tetap menjadi kota yang berhati nyaman untuk semuanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Amika Wardana, Yayank Noerita. (2015). Jaringan Gusdurian Yogyakarta: Gerakan Penerus Pemikiran dan Perjuangan Abdurrahman Wahid . *Pendidikan Sosiologi* , 9.
- Firdaus, Akhol. (2018). Menjahit Kain Perca : Gusdurian dan Konsolidasi Gerakan Pluralisme di Indonesia. *ilmu-ilmu keislaman* , 8.
- Haryanto, S. (2012). *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Post Moderen* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Heppel, Daniel Justin. (2004). *Penyebab dan akibat Perubahan Kebudayaan Jawa Yogyakarta*. Malang: UMM.
- Imarah, Muhammad. (1999). *Islam dan Pluralitas (Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Pesatuan)*. Jakarta : Gema Insani.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- M Ruru, S. J. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Administrasi Publik* , 2.
- Maulana, Achid. (20019). *Yogyakarta Menjaga Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: UNY.
- Muhammad , K.H Husain. (2019). *Samudera Kezuhudan Gus Dur: Sang Guru Bangsa, Sang Sufi dalam Kesehariannya*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulder, Nels. (1996). *Pribumi dan Masyarakat jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Munandar, Siswoyo Arif. (2021). Gerakan Filantropi Jaringan Gusdurian di Tengah Wabah Covid-19. *Bimas Islam*, 40.
- Nata, A. (1999). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rahman, M. Saifullah. (2023). Pengelolaan Keragaman dan Penanganan (In) Toleransi: Studi Kasus Rumah Ibadah dan Kegiatan Keagamaan di Yogyakarta. *Religion and Society*, 64.
- Ridho Al-Hamdi , Siti Marhani Chumairah. (2019). Dinamika Konflik di Kota Besar Indonesia: Pean Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mewujudkan City of Tolerance. *Ilmiah Wahana Bhakti Praja* , 175.
- Ridwan, Nur Kholik. (2019). *Ajaran-ajaran Gus Dur*. Yogyakarta: Noktah.

Rr Nanik Setyowati, Albert Tito Setiawan. (2018). Implementasi Strategi Komunitas Gusdurian Surabaya dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama pada para Anggota melalui kelas pemikiran Gus Dur. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* , 461.

Sigit Tripambudi , Dewi Novianti. (2014). Studi Fenomenologi: tumbuhnya pasangka etnis di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 123.

Sodik, Mochamad. (2000). *Gejolak Santri: aktivis muda NU merambah jalan lain*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Tri Agung Kristanto, Jean. (2010). *Gus Dur Santri Par Excellenc* . Jakarta: PT Media Kompas Nusantara.

Utoyo, Marsudi. (2016). Akar Masalah Konflik Keagamaan di Indonesia. *Lex Librum* , 368.

Internet:

Biografi Gus Dur dalam [\(31\) Biografi Gus Dur | metta putri - Academia.edu](#), diakses 20 Juli 2023, pukul 11:25 WIB

Gus Dur, "Fakta, dan Biografinya: Haul 12 Tahun Wafatnya Sang Kiai" dalam <https://tirto.id/gus-dur-fakta-biografinya-haul-12-tahun-wafatnya-sang-kiai-gmUo> diakses 28 Juli 2023, pukul 23.28 WIB

Jumlah Pemeluk Agama – Daerah DIY, https://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data_dasar/cetak/314-jumlah-pemeluk-agama/ diakses pada 27 Maret 2023 pukul 01:22.

NewsLab UAJY Situs warta Atma Jogja "Gusdurian Yogyakarta Prioritaskan Isu Toleransi" dalam <http://newslab.uajy.ac.id/2018/12/09/gusdurian-yogyakarta-prioritaskan-isu-toleransi/> diakses pada 04 Oktober 2021 pukul 22.49 WIB.

Setara Institute, *Indeks Kota Toleran 2018* Press Release, [PRESS RELEASE: INDEKS KOTA TOLERAN \(IKT\) TAHUN 2018 | Setara Institute \(setara-institute.org\)](#). diakses pada 28 Januari 2022 pukul 15.13 wib

Sultan: Pesulit Izin Pembangunan Asrama Etnis dalam <https://olahraga.kompas.com/read/2013/03/27/15155799/sultan.persulit.iz.in.pembangunan.asama.etnis/> diakses pada 28 Maret 2023, pukul 08.38.